



Contextual Teaching and Learning (CTL): Strategi Efektif Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo

Contextual Teaching and Learning (CTL): Effective Strategy to Enhance Fiqh Learning Outcomes at MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo

Fitrah Maulia Putri¹, M. Ilham Muchtar², Abdul Fattah³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: fitrahmaulia53@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 26-06-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted : 29-06-2025

Published : 01-07-2025

Abstract

This study aims to analyze the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in improving the fiqh learning outcomes of seventh-grade students at MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo, Jeneponto Regency. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through student activity observations and fiqh learning tests. The results showed a significant improvement in student learning outcomes after the application of the CTL model. In the first cycle, the average score of students increased to 67 with a learning completion rate of 53%, while in the second cycle, the average score reached 83 with a learning completion rate of 82%. Furthermore, student involvement and activity also increased, as seen from active participation in discussions and other learning activities. The challenges faced during the study included the students' initial lack of readiness for interactive learning and the limited learning media supporting CTL. Solutions to these problems included providing more support for students and utilizing more varied learning media. This study concludes that the CTL model is effective in improving fiqh learning outcomes and student involvement at MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes, Fiqh,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar fiqh pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo, Kabupaten Jeneponto. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar fiqh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model CTL. Pada siklus pertama, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 67 dengan ketuntasan belajar mencapai 53%, sementara pada siklus kedua, skor rata-rata mencapai 83 dengan ketuntasan belajar 82%. Selain itu, keterlibatan dan aktivitas siswa juga meningkat, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya. Kendala yang dihadapi selama penelitian antara lain kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran interaktif dan terbatasnya media pembelajaran yang mendukung CTL. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan dukungan lebih pada siswa dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqh dan keterlibatan siswa di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar, Fiqih*



PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu aspek utama dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan berkarakter (Zulianah, Nurul Ainin, 2021). Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki tantangan besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral generasi muda. Pendidikan agama, khususnya dalam mata pelajaran fiqih, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan pemahaman agama yang benar pada siswa (Muzakki, 2018). Namun, dalam prakteknya, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran fiqih, menjadikannya sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi para pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar, berbagai model pembelajaran inovatif telah dikembangkan. Salah satunya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Tamaji, 2009). Model pembelajaran ini menekankan pada penghubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa, yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sumiati, 2023). Dalam pembelajaran CTL, siswa tidak hanya sekadar menerima informasi dari guru, tetapi mereka diajak untuk aktif mencari, menemukan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata mereka (Mughtar, 2017).

Penerapan model CTL dalam pembelajaran fiqih dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Ester et al., 2023). Selain itu, model ini juga dapat membantu siswa menghubungkan materi fiqih dengan kehidupan sosial mereka, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar fiqih pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo, Kabupaten Jeneponto.

Landasan filosofis dari penelitian ini berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung (Hasudungan, 2022). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. CTL sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dengan mendalami konsep-konsep yang diajarkan dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan mereka (Ariyanti & Syarifah, 2021).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran fiqih yang dapat membentuk karakter siswa, khususnya di tingkat madrasah. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan globalisasi, banyak siswa yang lebih tertarik dengan hal-hal yang bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan mereka (Kholid, 2023). Pembelajaran fiqih yang diterapkan dengan model CTL diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa secara signifikan.



Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar fiqih siswa di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model CTL dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang lebih optimal. Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dalam siklus-siklus yang terstruktur (Arikunto, 2015). Metode PTK dipilih karena dapat memberikan solusi praktis terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo, serta memungkinkan refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Machpud, 2022). Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru fiqih merancang kegiatan pembelajaran menggunakan model CTL, yang mencakup penghubungan materi fiqih dengan kehidupan nyata siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model CTL, diikuti dengan observasi untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dan memahami materi. Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran dan tes untuk mengukur hasil belajar fiqih siswa (Fadli, 2021). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan membandingkan hasil tes dan observasi antara siklus I dan siklus II.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model CTL dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo Bangkala, Kabupaten Jeneponto, bertujuan untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran fiqih, model CTL diterapkan dengan cara menyesuaikan materi fiqih yang berhubungan langsung dengan pengalaman dan kebutuhan sosial siswa (Nasution & Yusnaldi, 2024).

Pada awal penelitian, guru bersama peneliti merancang rencana pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual untuk setiap topik fiqih yang akan diajarkan. Salah satu langkah utama dalam penerapan CTL adalah memfasilitasi siswa agar mereka dapat menghubungkan teori fiqih yang mereka pelajari dengan kehidupan praktis mereka sebagai anggota



keluarga, warga negara, dan anggota masyarakat. Misalnya, dalam pembelajaran fiqih tentang ibadah, siswa diminta untuk menelusuri dan merenungkan pelaksanaan ibadah sehari-hari mereka, serta mengaitkannya dengan prinsip-prinsip fiqih yang telah dipelajari.

Selama siklus I, guru mengintegrasikan berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan media visual untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Siswa dilibatkan dalam kegiatan yang memotivasi mereka untuk berpikir kritis, mencari solusi atas permasalahan yang ada, serta mendiskusikan aplikasi fiqih dalam kehidupan mereka. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh teman-teman mereka.

Pada siklus II, setelah refleksi dari siklus pertama, pendekatan pembelajaran diperbaiki untuk lebih menekankan keterlibatan siswa. Kegiatan yang lebih interaktif dan berbasis masalah diterapkan, sehingga pembelajaran fiqih tidak hanya menjadi teori yang harus dihafalkan, tetapi sesuatu yang relevan dan aplikatif bagi siswa. Hasil dari penerapan model CTL ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih memahami dan mengaplikasikan materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan CTL, hasil belajar fiqih siswa tergolong rendah, dengan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data pra-tindakan, hanya 32% siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, menunjukkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi fiqih.

Setelah penerapan model CTL pada siklus I, terdapat peningkatan yang cukup signifikan meskipun hasilnya belum mencapai target yang diinginkan. Pada siklus I, skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 53%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengaitkan materi fiqih yang diajarkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka, yang merupakan prinsip utama dalam model CTL. Model pembelajaran ini berhasil memberikan pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Pada siklus II, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus pertama, hasil belajar siswa mengalami lonjakan yang lebih signifikan. Skor rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 82%. Peningkatan yang cukup besar ini menunjukkan efektivitas model CTL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Siswa tidak hanya dapat menghafal konsep-konsep fiqih, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik lebih mudah diterima oleh siswa.

Dengan demikian, penerapan model CTL di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa. Peningkatan ini tidak hanya mencakup skor tes, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik, termotivasi, dan lebih mampu mengaitkan materi fiqih dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang



kontekstual dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman yang lebih mendalam dan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Keterlibatan dan Aktivitas Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Salah satu keunggulan utama model CTL adalah kemampuannya untuk mengaktifkan peran siswa sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran, bukan hanya penerima informasi dari guru. Dalam konteks ini, pembelajaran fiqih menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Machpud, 2022).

Pada siklus I, keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih sudah terlihat meningkat meskipun masih pada tahap awal. Aktivitas siswa, seperti berdiskusi dalam kelompok, bertanya kepada guru, dan berpartisipasi dalam permainan atau kuis yang terkait dengan materi fiqih, meningkat dibandingkan dengan sebelum penerapan CTL. Hal ini terlihat dari observasi yang menunjukkan bahwa sekitar 62,5% siswa aktif memberikan tanggapan atau pertanyaan selama pembelajaran. Aktivitas ini sangat penting karena membantu siswa untuk lebih memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka, sesuai dengan prinsip CTL yang menekankan pada relevansi materi pembelajaran.

Pada siklus II, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan dari siklus pertama, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Dalam siklus II, sekitar 75% siswa aktif berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya, sementara 86,61% siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengikuti kuis atau tes yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan strategi pembelajaran dan metode yang lebih interaktif, siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model CTL memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam pemahaman materi. Dalam pembelajaran fiqih, siswa didorong untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata mereka, misalnya dengan mendiskusikan bagaimana hukum-hukum fiqih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau kegiatan sosial mereka. Hal ini membantu mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan menerapkannya dengan cara yang lebih praktis.

Secara keseluruhan, model CTL telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran fiqih, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Keterlibatan yang aktif ini menjadi indikator utama keberhasilan model CTL dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendalam, yang memfasilitasi pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Kendala dan Solusi dalam Penerapan CTL di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo Bangkala, Kabupaten Jeneponto, memang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa. Namun, selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa dalam proses



implementasi model CTL. Kendala-kendala ini perlu dianalisis agar dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas penerapan CTL di masa yang akan datang.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti metode pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Sebagian besar siswa terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif, di mana mereka hanya menerima informasi dari guru tanpa terlibat aktif. Perubahan yang mengharuskan siswa untuk lebih banyak berdiskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka sempat menimbulkan ketidaknyamanan bagi sebagian siswa yang merasa belum siap untuk berpikir kritis dan berbagi pendapat. Hal ini tercermin pada siklus pertama, di mana partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan interaktif masih tergolong rendah, meskipun terdapat peningkatan dibandingkan sebelumnya.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti dan guru melakukan pendekatan yang lebih persuasif dan mendukung untuk membangun rasa percaya diri siswa. Dalam siklus kedua, siswa diberikan kesempatan lebih untuk berbicara dan berpendapat secara bertahap, serta diberikan tugas kelompok yang lebih terstruktur untuk mengurangi rasa canggung dan meningkatkan partisipasi. Selain itu, penambahan waktu untuk diskusi dan lebih banyak pendampingan dari guru selama kegiatan berlangsung menjadi solusi yang diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Kendala lainnya adalah terbatasnya media pembelajaran yang mendukung penerapan CTL, seperti bahan ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pada awalnya, media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih masih tergolong konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi atau alat bantu pembelajaran yang lebih variatif. Untuk mengatasi hal ini, pada siklus kedua, guru mulai memanfaatkan media visual, video pembelajaran, serta contoh kasus kehidupan nyata yang lebih relevan dengan materi fiqih, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Meskipun terdapat beberapa kendala, penerapan model CTL di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Solusi-solusi yang diterapkan berhasil mengurangi hambatan yang ada, dan diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi pada penerapan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo Bangkala, Kabupaten Jeneponto, penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran fiqih menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Model CTL berhasil menghubungkan materi fiqih dengan kehidupan nyata siswa, yang membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan skor rata-rata hasil belajar meningkat dari 67 menjadi 83, serta persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 53% menjadi 82%. Selain itu, penerapan model CTL juga meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, kuis, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Aktivitas siswa dalam mengikuti arahan guru, bertanya, dan berdiskusi juga meningkat, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu mengaktifkan peran siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar.



Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa kendala, seperti kesiapan siswa yang awalnya kurang dalam mengikuti metode pembelajaran yang lebih interaktif dan terbatasnya media pembelajaran. Kendala-kendala ini dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih mendukung dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, sehingga pembelajaran CTL dapat diterapkan dengan lebih optimal. Secara keseluruhan, penerapan model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak di MTs Muhammadiyah Tombo-Tombolo, termasuk guru dan siswa kelas VII, yang telah mendukung penelitian ini. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, serta kepada teman-teman dan rekan-rekan yang telah memberikan saran, kritik, dan semangat. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan fiqih di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. I). Bumi Aksara.
- Ariyanti, H., & Syarifah, S. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Nurul Muttaqin SIMPANG TIGA. *AL-MU'ARRIB: Journal of Arabic Education*. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2080>
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., Mamonto, S., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., & Psikologi, D. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Kholid, I. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.134>
- Machpud, M. (2022). Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sbk Kelas Vi Semester 2. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 240–248. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1343>
- Muchtar, I. (2017). Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.23>
- Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV MIS Mutiara Pendahuluan*.



13(3), 2937–2950.

Sumiati, S. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 611–619. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.546>

Tamaji, S. (2009). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9.

Zulianah, Nurul Ainin, D. (2021). Antara Aqidah dan Akhlak dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.543>